

Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari

Faizuz Sa'bani

Pengawas Madrasah Kementrian Agama
Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
e-Mail: faizuzsyabani@gmail.com

Abstract

This Oversight Action Research intends to determine whether the competence of teachers in MTs Muhammadiyah Wonosari can be improved through training. This study uses a model developed by Chemish and Taggart noting every action or cycle always consists of four activities: (1) the action plan, (2) action, (3) observation, and (4) reflection. This study shows that the training has increased professional competence of teachers at MTS Muhammadiyah Wonosari in preparing for the lesson plan. In the first cycle, the average score obtained is 57,5% meaning sufficient. Having held the training in the second cycle, the average score of the research subjects increased by 24, resulted in the average score obtained 91,0%, meaning changing from sufficient to excellence. The study concludes that training activities can enhance the competence of teachers in preparing their lesson plan at the MTs Muhammadiyah Wonosari.

Keywords: *Competence of Teachers, Preparing Lesson Plans, Training Activities.*

Abstrak

Penelitian Tindakan Pengawasan (PTP) ini bertujuan untuk mengetahui apakah kompetensi guru pada MTs Muhammadiyah Wonosari dapat ditingkatkan melalui kegiatan Pelatihan. Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemis dan Taggart. Setiap tindakan atau siklus selalu terdiri dari empat kegiatan: 1) rencana tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi atau Penelitian, dan 4) refleksi. Dari kegiatan penelitian ini diketahui bahwa terjadi peningkatan kompetensi profesional guru MTS Muhammadiyah Wonosari dalam menyusun RPP melalui kegiatan pelatihan. Pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh 57,5% dengan sebutan cukup. Setelah diadakan kegiatan dengan pendekatan pelatihan pada siklus II ternyata rata-rata skor yang diperoleh oleh subjek penelitian naik 24 skor, sehingga rata-rata skor yang diperoleh 91,0%. Dari sebutan cukup menjadi sangat baik. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan kegiatan pelatihan dapat meningkatkan kompetensi guru MTs Muhammadiyah Wonosari dalam menyusun RPP.

Kata Kunci: *Kompetensi Guru, Menyusun RPP, Kegiatan Pelatihan*

Pendahuluan

Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007, guru harus memiliki empat kompetensi, kompetensi pedagogik, kompetensi keahlian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional sangat erat dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi sangat ditentukan oleh baik-tidaknya perencanaan pembelajaran.

Setiap guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP tersebut digunakan sebagai kendali dan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Mutu-tidaknya proses dan hasil pembelajaran sangat ditentukan oleh mutu-tidaknya RPP yang disusun. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi menyusun RPP secara baik. Ukuran kebaikan RPP yang disusun guru adalah sesuai dengan pedoman yang ada, yaitu Permendiknas 41 tahun 2007. Selain itu, RPP yang baik tepat untuk para siswa dan madrasahnyanya.

Dari hasil Penelitian selama bertugas di MTs Muhammadiyah Wonosari, peneliti menduga bahwa para guru belum seluruhnya mampu menyusun RPP sesuai dengan pedoman yang ada. Bahkan ada guru yang melaksanakan pembelajaran tidak berpedoman kepada RPP.

Setelah peneliti melakukan pemetaan awal menggunakan angket (lampiran 1) kepada guru di MTs Muhammadiyah Wonosari, dapat diketahui bahwa para guru belum terbiasa menyusun RPP secara mandiri. RPP yang ada sebagian merupakan hasil fotokopi dari guru lain dan madrasah/sekolah lain. Beberapa guru yang menyusun RPP tidak menggunakan pedoman yang berlaku.

Setelah melakukan percakapan dengan guru terkait dengan penyusunan RPP, disepakati adanya pembinaan dan pembimbingan kepada seluruh guru dalam menyusun RPP yang baik. Dari pembinaan dan pembimbingan guru berharap dapat memahami aturan /pedoman, dan guru mampu menyusun RPP secara baik. Selain itu guru sadar bahwa menyusun RPP merupakan tupoksi dari keprofesioanalannya sebagai guru.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah melalui kegiatan pelatihan, guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam menyusun RPP sesuai mata pelajarannya masing-masing. Hal tersebut dapat diketahui dari data dan informasi tentang kompetensi guru dalam menyusun RPP yang diperoleh pada setiap siklus penelitian. Masing-masing siklus penelitian melaporkan aspek: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil penelitian siklus pertama menjadi acuan dalam melaksanakan tindakan siklus kedua, sedangkan hasil penelitian siklus kedua menjadi acuan pula bagi pelaksanaan tindakan siklus ketiga.

Guru adalah pendidik profesional. Guru sebagai profesi orang yang akan menjadi guru harus memenuhi kompetensi yang dipersyaratkan. Apalagi menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang guru, pada Bab I, Ketentuan Umum, disebutkan bahwa guru adalah *pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,*

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut E. Mulyasa (2007) guru profesional secara umum harus memenuhi dan memiliki kompetensi berikut: 1) mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya, 2) mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik. 3) mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya. 4) mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, 5) mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan. 6) mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran. 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik, dan 8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Ada empat jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Salah satu kompetensi adalah kompetensi profesional. Hal tersebut sebagai mana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi 1) konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar, 2) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, 3) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, 4) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, 5) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Dari uraian di atas tentang guru profesional, baik pendapat para pakar pendidikan maupun menurut pemerintah dapat dicirikan bahwa seorang guru profesional minimal harus memenuhi kompetensi koprofesiannya sebagai guru. Salah satunya adalah kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajarannya.

Berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian para siswa.

Komponen RPP meliputi 1) identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program studi, mata pelajaran, dan jumlah pertemuan, 2) Standar Kompetensi (SK), 3) Kompetensi Dasar (KD), 4) Indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi ajar, 7) alokasi waktu, 8) metode pembelajaran, 9) kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan

pendahuluan, kegiatan inti yang berisi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, 10) penilaian hasil belajar, dan 11) sumber belajar.

Guru dalam menyusun RPP harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP sebagaimana tercantum dalam standar Proses (PP Nomor 47 tahun 2007). Prinsip penyusunan RPP tersebut antara lain: 1) memperhatikan perbedaan individu, 2) menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik, 3) berpusat pada peserta didik, 4) pengembangan budaya baca dan tulis, 5) pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP yang memuat penguatan, remedial, maupun pengayaan, 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar, 7) mengkomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya, dan 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Agar memiliki kompetensi yang baik dalam menyusun RPP, guru perlu dilatih. Pelatihan merupakan suatu proses belajar mengajar terhadap pengetahuan dan keterampilan tertentu serta sikap agar peserta semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik sesuai dengan standar. Kirkpatrick (1994) mendefinisikan pelatihan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, mengubah perilaku dan mengembangkan keterampilan.

Pelatihan menurut Strauss dan Syaless di dalam Notoatmodjo (1998) berarti mengubah pola perilaku, karena dengan pelatihan maka akhirnya akan menimbulkan perubahan perilaku. Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar, berguna untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu relatif singkat dan metodenya mengutamakan praktek daripada teori.

Pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan pada praktek daripada teori yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan menggunakan pelatihan orang dewasa dan bertujuan meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta dengan lingkungannya yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan dan pelatihan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Tujuan pelatihan secara umum adalah mengubah perilaku individu tenaga pendidik di bidang pendidikan. Tujuan ini adalah menjadikan pendidikan sebagai suatu yang bernilai di masyarakat pendidikan, menolong individu agar mampu secara mandiri atau kelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Prinsip dari pelatihan bukanlah hanya pelajaran di kelas, tapi merupakan kumpulan-kumpulan pengalaman di mana saja dan kapan saja, sepanjang pelatihan dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan kebiasaan (Tafal, 1989).

Menurut Notoatmodjo (2005), pelatihan memiliki tujuan penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai kriteria keberhasilan program pendidikan secara keseluruhan. Tujuan umum pelatihan tenaga pendidikan adalah meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam mengelola dan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa-siswinya. Sedangkan tujuan khususnya adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan guru sebagai tenaga pendidik, dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dalam menyiapkan administrasi pembelajaran.

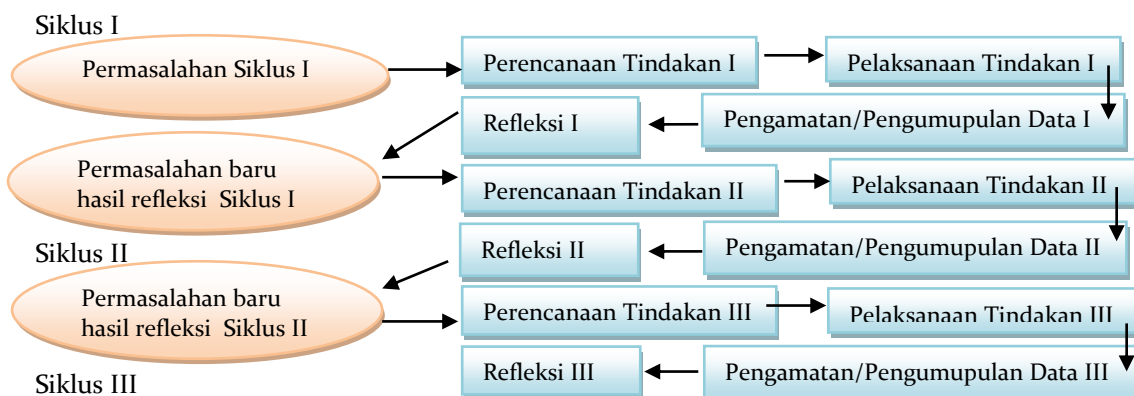
Adapun tujuan pelatihan merupakan upaya peningkatan sumberdaya manusia termasuk sumberdaya manusia tenaga pendidikan, agar pengetahuan dan keterampilannya meningkat. Tenaga pendidikan perlu mendapatkan pelatihan karena jumlahnya tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Pelatihan bagi tenaga pendidik dapat berupa: a) ceramah; b) tanya jawab; c) curah pendapat; d) simulasi dan e) praktik..

Dari latar belakang dan kajian pustaka di atas maka dapat dimuskan sebuah tesis, bahwa dengan kegiatan pelatihan dapat meningkatkan kompetensi guru menyusun RPP sesuai mata pelajarannya masing-masing di MTs Muhammadiyah Wonosari.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*Action Research*). Carr dan Kemmis dalam Mc Niff (1992) mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk refleksi alamiah yang dilakukan oleh para partisipan, guru, dan peserta didik untuk meningkatkan aspek-aspek praktis. Gay (1996) mengemukakan bahwa tujuan penelitian tindakan adalah untuk memecahkan masalah praktis melalui aplikasi metode ilmiah. (*The purpose of action research is to solve practical problems through the application of scientific method*). Salah satu ciri penelitian tindakan adalah peneliti itu sendiri yang bertindak sebagai aktivis (*the researcher becomes an activist*). Desain penelitian mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin (McNiff, 1992), yakni: adanya perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang dilakukan secara bersiklus.

Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan



Subjek penelitian adalah 14 guru MTs Muhammadiyah Wonosari yang mengajar dengan kurikulum 2006. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Wonosari, Jl. Brigjen Katamso, No. 13 Wonosari, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian berlangsung selama 3 hari, dari tanggal 3-5 Agustus 2015. Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemis dan Taggart. Setiap tindakan atau siklus selalu terdiri dari empat kegiatan: 1) rencana tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi atau pengamatan, dan 4) refleksi. Untuk mendapatkan data yang akurat, selain menggunakan instrumen peninjauan awal, juga menggunakan instrumen penyusunan RPP sesuai dengan standar proses, yaitu Permendikbud Nomor: 7 tahun 2007.

Untuk memberikan penilaian tentang keberhasilan tindakan pada masing-masing siklus penelitian, peneliti memerlukan kriteria keberhasilan. Kriteria untuk mengambil keputusan dapat dikembangkan sendiri atau atas kesepakatan bersama sesuai dengan teori-teori yang mendukung. Berdasarkan hasil kesepakatan dengan peserta penelitian, kriteria keberhasilan ditetapkan sesuai dengan kriteria penilaian perencanaan pembelajaran sesuai dengan Standar Proses, yaitu:

- a. Nilai 86 sampai dengan 100 disebut *amat baik*;
- b. Nilai 71 sampai dengan 85 disebut *baik*;
- c. Nilai 55 sampai dengan 70 disebut *cukup*;
- d. Nilai lebih kecil 55 disebut *kurang*;

Penjelasan kedua siklus dari PTP ini dari tahapan persiapan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan pengkajian dapat dilihat dalam rincian berikut :

Siklus Pertama

1. *Persiapan*, meliputi penetapan masalah, penetapan model pemecahan masalah, penyiapan instrumen pemahaman awal peserta, penyiapan instrumen analisis RPP, Penyiapan instrumen pengumpulan data, penyiapan Rencana Pelaksanaan Tindakan (RPT) ke-1.
2. *Perencanaan*, meliputi penetapan mitra peneliti, penetapan subyek penelitian, dan penetapan waktu dan tempat pelaksanaan penelitian.
3. *Pelaksanaan*, meliputi melaksanakan serangkaian kegiatan pembinaan kompetensi profesional guru MTs Muhammadiyah Wonosari dalam penyusunan RPP melalui pendekatan Kegiatan Pelatihan, yang pelaksanaannya mengikuti strategi pelaksanaan tindakan yang dirumuskan pada RPT ke-1, sebagaimana yang telah disiapkan pada tahap persiapan, dan disertai daftar hadir peserta pembinaan.
4. *Penelitian*, meliputi penelitian terhadap semua kegiatan yang berlangsung pada tahap pelaksanaan di atas dan penelitian terhadap kegiatan pembinaan para guru MTs Muhammadiyah Wonosari dalam penyusunan RP.

5. *Pengkajian*, meliputi melakukan pengkajian terhadap tindakan yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya, melakukan pengkajian terhadap data hasil Penelitian, menyimpulkan, dan menyusun rencana tindak lanjut.

Siklus Kedua

1. Persiapan, Rencana Pelaksanaan Tindakan (RPT) ke-2,
2. Perencanaan, penetapan waktu dan tempat pelaksanaan penelitian.
3. Pelaksanaan, kegiatan pembinaan kompetensi profesional guru MTs Muhammadiyah Wonosari dalam penyusunan RPP melalui pendekatan Kegiatan Pelatihan, yang pelaksanaannya mengikuti strategi pelaksanaan tindakan yang dirumuskan pada RPT ke-2, sebagaimana yang telah disiapkan pada tahap persiapan. Daftar hadir para peserta pembinaan kompetensi profesional guru dalam penyusunan RPP melalui pendekatan Kegiatan Pelatihan.
4. Penelitian, meliputi Penelitian terhadap semua kegiatan yang berlangsung pada tahap pelaksanaan di atas. Penelitian terhadap kegiatan pelatihan para guru MTs Muhammadiyah Wonosari dalam penyusunan RPP dengan menggunakan instrumen penelitian.
5. Pengkajian, terhadap tindakan yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya; melakukan pengkajian terhadap data hasil Penelitian, dan membuat kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian adalah hasil observasi yang dilakukan melalui dialog, dengan menggunakan instrumen pengumpulan data sebagaimana terlampir pada bagian lampiran, yang disusun secara sistematis dalam bentuk pernyataan yang terkait dengan pembinaan kompetensi profesional guru MTs Muhammadiyah Wonosari dalam pemahaman terhadap Standar Proses Pembelajaran dan penyusunan RPP melalui pelatihan guru.

Dengan instrumen pengumpulan data tersebut, didapat data hasil Penelitian yang disebut dengan data penelitian. Proses pengkajian data adalah proses menganalisis data hasil Penelitian (data penelitian) sebagaimana telah disebutkan di atas, yaitu data hasil kegiatan pembinaan kompetensi profesional guru MTs Muhammadiyah Wonosari dalam penyusunan RPP melalui pelatihan guru. Proses pengkajian data ini menggunakan metode analisis data sebagaimana sudah dijelaskan pada bab 3, yaitu ditetapkan berdasarkan rasio antara skor perolehan dengan skor perolehan maksimum yang dinyatakan dalam persen dan predikat.

Dari lembar analisis diperoleh data bahwa kegiatan pada siklus I memperoleh total skor sebesar 483 atau nilai sebesar 805. Skor rata-rata perolehan sebesar 34,5 atau 57,5% dengan predikat rata-rata kurang. Sedangkan kegiatan pada siklus II memperoleh total skor sebesar 767 atau jumlah nilai 1278,333. Skor rata-rata perolehan sebesar 54,785 atau 91,03%, dengan predikat rata-rata sangat baik.

Berdasarkan proses pengkajian data penelitian sebagaimana telah dijelaskan di atas, pada tiap siklus menunjukkan hal-hal sebagai berikut.

Siklus I

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Siklus I

SIKLUS 1			
Subjek	Skor	Nilai	Sebutan
Subjek 1	30	50	Kurang
Subjek 2	33	55	Cukup
Subjek 3	34	56,66667	Cukup
Subjek 4	40	66,66667	Cukup
Subjek 5	36	60	Cukup
Subjek 6	35	58,33333	Cukup
Subjek 7	34	56,66667	Cukup
Subjek 8	38	63,33333	Cukup
Subjek 9	30	50	Kurang
Subjek 10	32	53,33333	Kurang
Subjek 11	33	55	Cukup
Subjek 12	34	56,66667	Cukup
Subjek 13	42	70	Cukup
Subjek 14	32	53,33333	Kurang
Jumlah	483	805	
Rata-rata	34,5	57,5	Cukup

Kompetensi guru dalam memahami Standar Proses Pendidikan dan Penyusunan RPP, belum signifikan walaupun telah dilakukan pembinaan melalui pendekatan *Kegiatan Pelatihan* yang ke-1. Hal ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kompetensi profesional guru dalam Penyusunan RPP belum cukup memadai. Ini menunjukkan bahwa masih ada aspek yang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, seperti kesiapan dan kesungguhan guru. Pembinaan guru dalam meningkatkan kompetensinya menyusun RPP dengan menggunakan pendekatan *Kegiatan Pelatihan* perlu dilanjutkan ke siklus ke-2.

Siklus II

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Siklus II

SIKLUS 2			
Subjek	Skor	Nilai	Sebutan
1	58	96,66667	Sangat baik
2	54	90	Baik
3	54	90	Baik
4	56	93,33333	Sangat baik
5	56	93,33333	Sangat baik
6	54	90	Baik
7	56	93,33333	Sangat baik

8	54	90	Baik
9	54	90	Baik
10	52	86,66667	Baik
11	54	90	Baik
12	54	90	Baik
13	56	93,33333	Sangat baik
14	55	91,66667	Sangat baik
Jumlah	767	1278,333	
Rata-rata	54,78571	91,30952	Sangat baik.

Kompetensi profesional guru dalam memahami Standar Proses Pendidikan dan Penyusunan RPP, muncul secara signifikan setelah ada pembinaan melalui pendekatan *Kegiatan Pelatihan* yang ke-2. Terbukti, setelah pembinaan melalui kegiatan pelatihan pada tahapan siklus ke-2 adanya peningkatan yang signifikan

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kompetensi profesional guru baik dalam pemahaman Standar Proses Pendidikan, maupun dalam Penyusunan RPP, setelah dilakukan pembinaan dengan pendekatan *Kegiatan Pelatihan*. Dengan kata lain model pembinaan profesional guru melalui pendekatan *Kegiatan Pelatihan* dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam penyusunan RPP.

Dari tabel tersebut kriteria keberhasilan PTP sudah terlewati pada siklus ke-2, yaitu mencapai skor 91,03 % (Sangat Baik), sehingga PTP tidak perlu dilanjutkan ke siklus yang ke-3. Jadi, permasalahan dalam penelitian ini sudah terjawab. Artinya, hipotesis tindakan yang diajukan dalam bab 1 PTP ini diterima, yaitu "Dengan *Kegiatan Pelatihan* kompetensi profesional guru MTs Muhammadiyah Wonosari dalam Penyusunan RPP menjadi meningkat".

Simpulan

Dari kegiatan penelitian tindakan kepengawasan ini dapat disimpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru MTs Muhammadiyah Wonosari dalam menyusun RPP sangat diperlukan dengan berbagai pendekatan atau cara. Terbukti bahwa kompetensi guru pada MTs Muhammadiyah Wonosari dalam menyusun RPP dapat ditingkatkan dengan kegiatan pelatihan.

Daftar Pustaka

- Bastian, Tafal, 1989. *Pengangkatan Anak Menurut Adat serta Akibat-akibat Hukumnya di Kemudian Hari*. Jakarta: Rajawali Press
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.

- Depdiknas. 2007. *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *UU RI No. 20 tentang Sisdiknas*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *UU RI No. 14 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Edy PU. 2007. *Konsep Dasar Supervisi Akademik*. Bandung: CV Purnama.
- E. Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda Karya
- Gay, L.R. 1996. *Educational Research Competencies for Analysis and Application 5th edition*. New Jersey.
- Glickman,dkk. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Boston: Perason.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.
- Kirk Patrick, DL. 1994. *Evaluating Training Program*, San Fransisco: Barret-Publishers, Inc.
- Lockwood, D. 1994. *Desain Pelatihan Efektif Bagi Supervisor dan Manajemen Madya*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- McNiff, Jean. 1992. *Action Research: Principles and Practice*. London: MacMillan Education Ltd.
- Notoatmodjo, S. 1989. *Dasar-dasar Pendidikan dan Pelatihan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Citra
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Sudjana, H. Nana. 2009. *Penelitian Tindakan Kepengawasan, Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah*. Jakarta: Binamitra.